

Sosialisasi Penggunaan APMK (Alat Pembayaran Menggunakan Kartu) Ber-GPN Dalam Menunjang Gerakan Nasional Non Tunai Di Masyarakat Desa Kertonogoro Jenggawah Jember

Dimas Herliandis Shodiqin^{*}, Muhlisin
Universitas Muhammadiyah Jember
e-mail : *dherliandis@unmuhjember.ac.id, muhlisin@unmuhjember.ac.id

Diterima: Juni 2021 | Dipublikasikan: Desember 2021

ABSTRAK

Kemudahan dan kenyamanan menjadi faktor utama dalam setiap transaksi tentu menjadi faktor utama yang diinginkan oleh masyarakat. Dalam menjawab tuntutan ini, maka BI berupaya memberikan kemudahan bagi masyarakat dengan mengenalkan kartu GPN (Gerbang Pembayaran Nasional) pada tanggal 21 Juni 2017. GPN ini ditujukan untuk membuka batasan yang hanya digunakan dan diakses pada ATM atau mesin EDC yang sama. Selain itu inovasi ini diwujudkan dalam rangka menyediakan model transaksi dan pembayaran yang lebih efisien, andal, dan aman. Keuntungan dan kemudahan yang ditawarkan tentu disambut sepenuhnya oleh masyarakat. Berbagai kegiatan sosialisasi digencarkan oleh BI dan lembaga keuangan untuk mengedukasi masyarakat. Masyarakat yang terbiasa bertransaksi secara tunai terkadang menjadi sasaran kejahatan uang palsu yang kerap kali menasar kepada masyarakat desa khususnya. Metode PKM mensosialisasikan GPN kepada masyarakat Desa Kertonogoro. Hasil PKM sosialisasi ini menjadi sarana menambah pengetahuan bagi masyarakat untuk bertransaksi secara non tunai serta melakukan transaksi yang menggunakan kartu GPN. Kegiatan ini diharapkan memberi manfaat bagi masyarakat untuk senantiasa meningkatkan pengetahuan serta literasi keuangan. Upaya ini juga diwujudkan agar masyarakat semakin mudah dalam bertransaksi non tunai serta membantu pemerintah dalam menggalakkan gerakan non tunai (GNT).

Kata Kunci: APMK, GPN, Gerakan Non Tunai

ABSTRACT

onvenience and convenience are the main factors in every transaction, of course, the main factors desired by the community. In responding to this demand, BI seeks to provide convenience for the public by introducing the GPN (National Payment Gateway) card on June 21, 2017. This GPN is intended to open restrictions that can only be used and accessed at the same ATM or EDC machine. In addition, this innovation is realized in order to provide a more efficient, reliable and secure transaction and payment model. The benefits and conveniences offered are of course fully welcomed by the community. Various outreach activities were intensified by BI and financial institutions to educate the public. People who are used to transacting in cash are sometimes the targets of counterfeit money crimes, which often target rural communities in particular. The PKM method socializes GPN to the people of Kertonogoro Village. The results of this PKM socialization become a means of increasing knowledge for the community to transact non-cash and make transactions using the GPN card. This activity is expected to provide benefits for the community to continuously improve their knowledge and financial literacy. This effort is also realized to make it easier for the community to make non-cash transactions and help the government in promoting the non-cash movement (GNT).

Keywords: APMK, GPN, Non-Cash Movement

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada saat ini Dunia perdagangan dalam. Sepatutnya diperlukan sebuah terobosan dan inovasi dalam mempermudah setiap aktivitas manusia khususnya pada transaksi pembayaran. Dalam setiap aktivitas ekonomi, Transaksi yang digunakan lebih sering dengan tunai dibandingkan dengan non tunai.

Berkaitan dengan sistem pembayaran non tunai, Bank Indonesia mengatur dan memastikan bahwa sistem pembayaran non tunai yang digunakan oleh masyarakat dapat berjalan dengan efektif. Perkembangan dari penggunaan alat pembayaran non tunai atau alat pembayaran menggunakan kartu (APMK) mendapat perhatian khusus dari Bank Indonesia. Sebagai pertimbangan, bahwa pembayaran non tunai dapat mengurangi beban penggunaan uang tunai dan semakin meningkatkan efisiensi perekonomian pada masyarakat. Gerakan Non Tunai juga digadag-gadag mampu menekan peredaran uang palsu dan menekan jumlah peredaran uang kartal.

Pada saat ini, masih banyak masyarakat yang jarang melakukan kegiatan transaksi secara non tunai. mereka beranggapan bahwa banyak kesulitan saat bertransaksi secara non tunai keran harus membawa kartu ATM dengan jumlah banyak karena hanya bisa dipakai pada mesin EDC mesin ATM yang sama. Selain itu, masyarakat juga mengeluhkan tingginya biaya transaksi yang dibayarkan jika menggunakan mesin ATM atau mesin EDC dari bank berbeda (off us). Tentu hal ini menjadi problematika tersendiri bagi masyarakat jika ingin bertansaksi secara non tunai. (RAKOR GPN-BI,2018)

Dalam bertransaksi non tunai sering kali terdapat kendala karena banyaknya kartu yang dikeluarkan oleh Bank sehingga berimbas kepada banyaknya mesin ATM dan EDC (Electronic Data Capture). Biaya transaksi menggunakan ATM dan EDC (Electronic Data Capture) yang menggunakan Bank berbeda (off us) lebih tinggi dibandingkan dengan antar interoperabilitas. Keadaan berakibat pada ketidakefisien serta pengeluaran devisa yang lebih besar. Selain itu, adanya pembayaran *Routing* ke *Principal* asing juga menjadi faktor utama permasalahan dalam sistem pebayaran ritel (Rakor GPN-BI,2018)

Dalam mengatasi problematika tersebut. Pemerintah Indonesia membuat suatu terobosan baru dalam mengatasi keterbatasan penggunaan kartu ATM lama dengan membuat sistem gerbang pembayaran nasional (GPN) sebagai pembayaran domestik atau lokal. Gerbang pembayaran nasional (GPN) sendiri adalah suatu sistem yang menghubungkan berbagai pembayaran elektronik atau transaksi non tunai pada semua instrument antar sesama Bank (On Us) dan dengan Bank yang berbeda (Off Us). Sebagai salah satu progam penunjang dalam Kegiatan transaksi yang aman, mudah, dan nyaman yang ditawarkan oleh BI adalah penggunaan kartu GPN. Dimana kartu GPN memiliki sifat yang lebih praktis dan efisien dan memiliki jaminan keamanan dalam bertransaksi secara non tunai.

Transaksi non tunai menarik pangsa pasar tersendiri bagi masyarakat. Kecepatan dan kepraktisan menjadi alasan utama masyarakat beralih pada transaksi non tunai. Namun disisi lain, bentuk persaingan dalam menawarkan berbagai kemudahan kepada nasabah membuat transaksi non tunai cenderung lebih mahal dan tidak efisien. Rasa kenyamanan dan keamanan tidak dapat terpenuhi karena perbedaan fungsi dan nilai kartu yang diterbitkan di masing-masing Bank. Terlebih lagi, penggunaan kartu debit maupun kartu kredit masih menggunakan jasa dari system transaksi atau pembayaran milik asing seperti Visa, Mastercard, JCB, UnionPay, dan lainnya. Dalam menjawab problematika tersebut, maka Indonesia telah memiliki *National Payment Gateway* atau bisa disebut dengan GPN (Gerbang Pembayaran Nasional). Artinya, semua transaksi dari berbagai Bank penerbit kartu debit sudah terintegasi dengan penggunaan jasa dalam negeri sendiri. Gerbang pembayaran nasional adalah sistem yang memadukan berbagai kanal system pembayaran atau transaksi perbankan yang menjadi satu karena saling terhubung. Artinya, selama ini membayar dengan kartu debit harus menggunakan mesin EDC dari Bank yang sama. Dengan adanya GPN ini, maka jenis kartu debit apapun bisa digesekkan pada semua mesin EDC di berbagai macam Bank.

APMK (Alat Pembayaran Menggunakan Kartu) berlogo GPN memberikan kemanfaatan bagi masyarakat luas. Masyarakat dapat menggunakan kartu ATM/debet dengan logo GPN di

seluruh ATM dan terminal pembayaran dalam Negeri. Selain itu, dengan GPN dapat menjamin keamanan data lebih terjaga karena seluruh proses dilakukan dalam Negeri. Bahkan masyarakat juga dapat menikmati biaya administrasi yang lebih murah karena seluruh pemrosesan dilakukan di domestik. Selanjutnya, masyarakat dapat bertansaksi menggunakan kartu berlogo GPN dengan biaya lebih rendah. Bagi Bank, kehadiran GPN dapat memperluas akseptasi nasabah melalui kemudahan akses terhadap seluruh kanal pembayaran.

Sejak penerbitan APMK ber logo GPN pada bulan Oktober 2017 hingga juni 2018, sebanyak 24 juta transaksi tercatat telah menggunakan APMK berlogo GPN. Bahkan nilai transaksi hampir menembus pada angka 11, 58 triliun. Hal ini membuktikan bahwa kehadiran GPN disambut baik oleh masyarakat dan dipergunakan secara maksimal. hadirnya GPN tentu sangat dinanti masyarakat yang menikmati kemudahan dalam melakukan transaksi non tunai serta menunjang kegiatan aktivitas ekonomi lainnya.

Hadirnya kartu GPN di tengah masyarakat ternyata belum disambut dengan baik. Terbukti banyak dari masyarakat belum mengetahui kartu GPN serta kemudahan menggunakan kartu GPN dalam bertransaksi non tunai, tak terkecuali masyarakat Desa Kertonogoro Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember. Mobilisasi ekonomi dan aktivitas perdagangan yang tinggi di lingkungan tersebut ternyata tidak diimbangi dengan peningkatan transaksi non tunai dalam masyarakat. Selebihnya, masyarakat lebih sering menggunakan transaksi tunai Karena dirasa lebih nyaman dan aman. Untuk itu, perlu diadakan sosialisasi terkait penggunaan kartu GPN untuk membantu dan mengenalkan masyarakat dalam transaksi no tunai. Besar harapan bahwa masyarakat akan mampu mempraktekkan tata cara penggunaan kartu GPN baik lewat ATM maupun EDC. Dengan begitu, masyarakat akan lebih terbiasa melaksanakan transaksi non tunai, dan meningkatkan literasi keuangan bagi masyarakat.

Gambaran Geografis Masyarakat Desa Kertonegoro

Desa Kertonegoro adalah salah satu desa di Kabupaten Jember, tepatnya berada di Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember. Deso kertonegoro berada di jalan poros antara Jember – Ambulu. Adapun jarak Desa Kertonegoro dari pusat kota sekitar 35 km. Desa yang lebih didominasi oleh lahan pertanian dan tanaman tembakau sebagai salah satu pusat mata pencaharian masyarakat desa. Berdasarkan data BPS (Juli 2020), jumlah masyarakat Desa Kertonegoro kurang lebih sekitar 10.971 orang dengan jumlah laki-laki sebanyak 5.927. sedangkan jumlah wanita berkisar pada angka 5.674. secara terperinci batas Desa Kertonogoro akan dipaparkan sebagai berikut:

- a. Batas desa bagian Timur: Desa Jenggawah
- b. Batas desa bagian Barat: Desa Karang Anyar
- c. Batas desa bagian Selatan: Desa Glundengan
- d. Batas desa bagian Utara: Desa Kemuningsari

Secara geografis, keadaan batas desa lebih didominasi dengan lahan pertanian, perkebunan, gudang tembakau dan perkampungan penduduk. Tidak mengherankan jika Desa Kertonegoro menjadi pusat desa yang strategis serta pusat kegiatan ekonomi masyarakat desa tersebut. Disamping itu, Perkembangan pendidikan yang cukup memadai serta peningkatan ekonomi yang cukup signifikan menjadikan Desa Kertonegoro menjadi desa yang handal dan maju. Selain pada bidang pendidikan dan ekonomi, Desa Kertonegoro juga tidak terlepas dari nuansa keislaman yang kental dan syarat akan budaya. Banyak lembaga pendidikan pondok pesantren dan lembaga pendidikan keagamaan berkembang secara pesat di wilayah desa tersebut. Disamping itu lembaga non agama, seperti KUP (kelompok usaha petani), BUMDES (badan usaha milik desa), dan Kelompok kewirausahaan lainnya juga bergerak aktif dalam memajukan Desa Kertonegoro. Atas dasar sinergitas yang memadai, maka pembangunan Desa Kertonegoro dapat berkembang dengan pesat serta dapat dinikmati oleh masyarakat desa baik dari masarakat menengah ke bawah dan masyarakat menengah ke atas pada umumnya.

Gambaran Potensi Ekonomi Masyarakat Desa Kertonegoro

Potensi ekonomi dalam hal ini adalah sumberdaya desa yang dapat digunakan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Di desa kertonegoro, potensi sumberdaya alam yang terbentang luas adalah lahan pertanian dan perkebunan. Hal ini dikarenakan kondisi Geografis Desa yang berada di dataran rendah. Dari sektor pertanian, hasil utama dari Desa Kertonegoro adalah padi dan tembakau. Namun ada juga hasil tanaman lain seperti kedelai, jagung, dan tanaman Palawija. Selain itu, Desa Kertonegoro juga memiliki potensi untuk pengembangan usaha kecil mikro menengah. Usaha yang berkembang di masyarakat antara lain: usaha makanan ringan, perikanan, konveksi, usaha mikro lainnya. Dalam menggambarkan komposisi profesi masyarakat desa kertonegoro dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Komposisi penduduk berdasarkan pekerjaan tahun 2019

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1.	Guru	45
2.	Petani	200
3.	PNS	40
4.	Karyawan	100
5.	Buruh	150
6	Wiraswasta	80
JUMLAH		

Sumber : Profil Desa Kertonegoro, 18 Desember 2019

Seiring perkembangan desa yang semakin pesat maka dapat dipastikan juga berpengaruh pada peningkatan jumlah tenaga kerja dan pendapatan masyarakat Desa Kertonegoro. Dengan potensi tersebut, masyarakat Desa Kertonegoro sangat aktif dalam melaksanakan transaksi baik secara tunai maupun non tunai. Terlebih lagi, masyarakat lebih banyak berprofesi sebagai petani yang lebih sering bertransaksi dengan masyarakat lainnya. Maka kondisi perekonomian masyarakat Desa Kertonegoro semakin meningkat. Maka dari itu, Selain untuk mendukung kepentingan bisnisnya, masyarakat juga menggunakan transaksi non tunai dalam memenuhi kebutuhan

METODE PEIAKSANAAN

Pelaksanaan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan sosialisasi terkait penggunaan AMPK ber GPN bagi masyarakat untuk mempermudah melakukan transaksi secara non tunai. Berkaitan dengan pelaksanaan tersebut, lebih tepat untuk menggunakan metode demonstrasi, presentasi dan simulasi. Adapun media yang digunakan dalam pengabdian ini adalah PPT, modul panduan, dan alat EDC. Kegiatan ini diawali dengan pengenalan program pengabdian kepada masyarakat, dilanjutkan sosialisasi dan presentasi APMK ber GPN, dilanjutkan dengan diskusi antara pemateri dan masyarakat, serta demontrasi penggunaan APMK pada mesin EDC. Kemudian kegiatan ini ditutup dengan pemberian merchandise bagi peserta yang aktif saat melaksanakan diskusi. Diharapkan, melalui program sosialisasi ini, diharapkan dapat memberikan pemerataan pengetahuan kepada masyarakat khususnya terkait penggunaan transaksi non tunai khususnya pada kartu GPN sebagai salah satu program Pemerintah.

HASIL KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan PKM di Kertonegoro Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember

Adapun pelaksanaan sosialisasi ini menggunakan presentasi dan demonstrasi Kartu GPN berdasarkan maklumat sosialiasi yang digalakkan oleh BI Cabang Jember. Sosialisasi ini juga dibantu dengan alat peraga Kartu ATM yang sudah ber GPN .dan tentunya alat peraga Seperti halnya Kartu ATM ber – GPN dan Mesin EDC.

Sebagai upaya membantu program pemerintah dalam mengencarkan transaksi non tunai di masyarakat. maka berbagai upaya dan model serta terobosan aplikasi pembayaran non tunai sedang digalakkan hingga saat ini. Sebagaimana kartu APMK atau kartu ATM yang digunakan oleh sebagian besar masyarakat tentu memberikan bentuk kemudahan serta keamanan dalam bertransaksi. Selain itu, kegiatan ini tentu mampu meminimalisir penggunaan uang tunai di kalangan masyarakat. inovasi gerakan non tunai yang diwujudkan pada alat pembayaran menggunakan kartu (APMK) merupakan modernisasi non tunai yang bisa diakses oleh masyarakat. sebagaimana diatur dalam peraturan Bank Indonesia nomor 11/11/PBI/2009 tentang penyelenggaraan dan penggunaan alat pembayaran menggunakan kartu (APMK). Selanjutnya, Instrument menggunakan kartu antara lain kartu kredit (credit card) dan kartu debit (debit card).

Sebagaimana mewujudkan implementasi nasional non tunai, maka GPN bertujuan untuk:

1. GPN menjadi salah satu faktor pendukung program-program pemerintah melalui efisiensi penyaluran bantuan secara nasional
2. Menjadi salah satu sistem pendukung (backhome) dalam mendukung program bantuan pemerintah seperti bansos non tunai bagi masyarakat kurang mampu.
3. Mendorong terlaksananya gerakan non tunai di kalangan masyarakat
4. Mewujudkan kedaulatan sistem pembayaran nasional.

Penggunaan kartu GPN yang sekarang sedang digencarkan oleh pemerintah bagi masyarakat memang memiliki spesifikasi tertentu. Adapun perbedaan kartu lama dengan kartu GPN adalah:

Tabel 1. Perbedaan Kartu Lama dengan Kartu GPN

Perbedaan	Kartu lama	Kartu GPN
Tarif Transaksi	Transaksi Non Tunai Turun Berkisar 1%	tetap menggunakan tarif yang lama
Kanal Pembayaran	dapat digunakan di setiap MESIN ATM maupun mesin EDC	hanya dapat digunakan pada mesin dan ATM untuk kartu penerbit
Fitur Keamanan	Dilengkapi dengan logo chip	belum ada logo chip
Biaya Switching luar negeri	Hanya kartu berlogo Master Card dll dengan biaya lebih mahal	Biaya administrasi lebih murah dalam domestik.

Dapat dikatakan bahwa GPN merupakan pemersatu transaksi pembayaran nasional dapat memberikan manfaat kepada masyarakat antara lain :

1. Kartu ATM berlogo GPN dapat digunakan masyarakat dalam bertransaksi pada semua lintas atau kanal pembayaran
2. Fitur keamanan pada APMK ber logo GPN mampu menjamin keamanan dan kenyamanan transaksi karena telah terstandarisasi serta dapat diakses dalam jaringan domestik.
3. Tidak adanya biaya tambahan yang dikenakan kepada masyarakat dari merchant seperti yang dikenakan pada APMK yang belum berlogo GPN.
4. Tidak diperlukan jumlah mesin EDC dalam jumlah banyak
5. Dapat digunakan pada mesin EDC Bank lain (tidak harus menggunakan EDC dari Bank penerbit kartu GPN tersebut).
6. Bertransaksi dengan kartu GPN dinilai lebih aman karena Kartu GPN sudah dilengkapi dengan teknologi chip untuk menjamin fitur keamanan dan data nasabah.

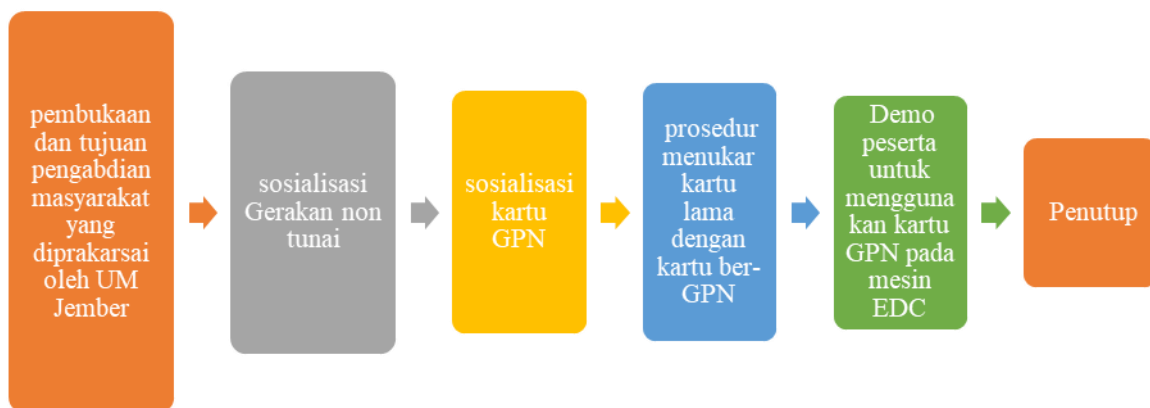
Meskipun memiliki beberapa keuntungan bagi masyarakat, ternyata kartu GPN juga masih mempunyai kendala yang perlu diperhatikan oleh masyarakat, yaitu:

1. APMK ber GPN tidak dapat digunakan di Luar Negeri
2. APMK ber GPN belum terdapat *Online Payment*
3. Sistem masih akan terus dikembangkan

Program sosialisasi yang dilaksanakan kepada pengurus RT dan pengurus RW Masyarakat Desa Kertonegoro diantaranya adalah :

1. Sosialisasi Gerakan Non Tunai
2. sosialisasi APMK ber GPN
3. Tata cara menukar kartu lama dengan kartu GPN
4. Demonstrasi peserta tentang cara penggunaan kartu GPN pada mesin EDC.

Pada kegiatan terakhir dilanjutkan dengan sesi diskusi antar pemateri dengan peserta terkait kartu GPN. Sebagian besar pertanyaan terkait tentang perbedaan kartu GPN dan kartu lama, serta kelebihan dan kekurangan kartu GPN. setelah itu, adanya demo yang melibatkan masyarakat dan pemateri dengan Menggunakan karu GPN untuk bertransaksi pada mesin EDC dan simulasi ATM. Dalam tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

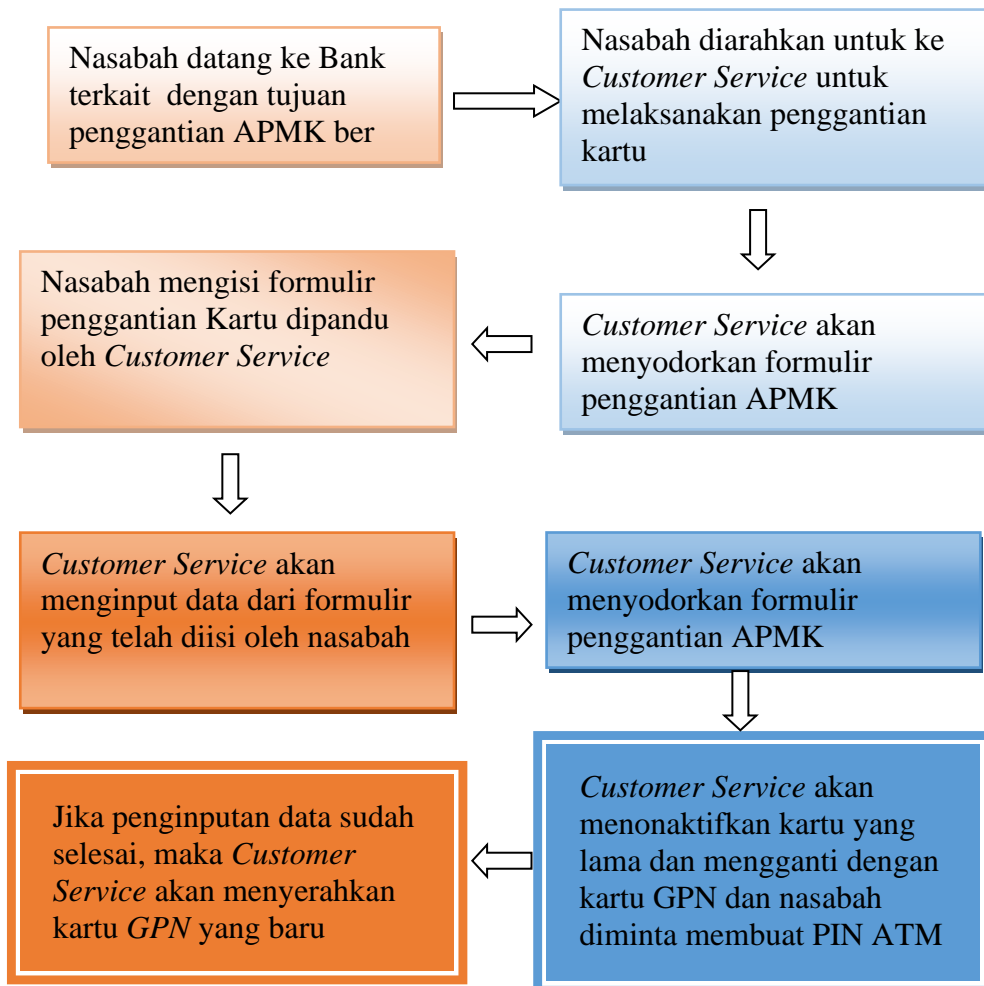
Kegiatan sosialisasi ini diadakan pada hari senin jumat 15 januari 2020 di salah satu rumah warga (kepala desa kertonegoro). Kegiatan ini hanya dihadiri oleh beberpa perwakilan warga yang berjumlah sekitar 20 orang. Dalam kondisi pandemic saat ini, maka kegiatan ini berlangsung selama 1 jam dengan menggunakan protokol kesehatan. Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini diawali dengan pembukaan dan tujuan pengabdian oleh dosen dan tim pengabdian UM Jember.lalu dilanjutkan dengan sosialisasi gerakan non tunai (GNT) yang mana memberikan arahan bagi warga akan kemudahan dalam bertransaksi secara non tunai baik via mobile maupun menggunakan mesin ATM. Selanjutnya dosen menjelaskan pentingnya penggunaan kartu berlogo GPN (Gerbang Pembayaran Nasional) dalam memudahkan tarnsaksi non tunai serta sebagai upaya menjamin keamanan dan kenyamanan bagi masyarakat. kegiatan sosialisasi ini dilanjutkan dengan himbauan bagi masyarakat yang menjadi nasabah salah satu Bank HIMBARA (himpunan Bank Negara) untuk segera menukar APMK yang lama dengan APMK berlogo GPN.

Penggantian APMK yang lama dengan yang berlogo GPN tentu dapat dilakukan di masing-masing Bank penerbit. Namun tidak sedikit beberapa Bank terkait telah menyediakan sarana dan prasarana bagi nsabah dalam memudahkan proses penggantian. Ada beberapa cara yang dilakukan oleh pihak Bank sepertihalnya:

1. Sosialisasi dilaksanakan melalui SMS yang dikirim Bank terkait kepada nasabahnya.
2. Sosialisasi juga dapat dilaksanakan melalui saluran telepon yang ditujukan kepada nasabah dengan membeikan informasi terkait penggantian kartu lama dengan kartu berlogo GPN.
3. Nasabah dapat menukarkan APMK melalui struk penarikan di Bank terkait.
4. Pemberitahuan kepada nasabah pada saat bertransaksi menggunakan APMK

5. Melalui sistem jemput bola yang dilakukan oleh marketing kepada nasabah prioritas agar segera melakukan penggantian APMK ber GPN.

Dalam mendukung upaya Bank dalam mempermudah nasabah mengganti APMK ber GPN, maka nasabah perlu melakukan prosedur penggantian APMK ber GPN di lembaga Bank tersebut, diantaranya:



Gambar 1. Prosedur Penggantian APMK berlogo GPN

Dalam mekanisme Prosedur penggantian APMK ber logo GPN di masing-masing Bank dapat berbeda, tergantung dari beberapa kebijakan Bank tersebut. Namun tentunya akan mudah bagi nasabah jika terlebih dahulu mencari sumber informasi yang relevan dari berbagai media informasi terkait prosedur penggantian APMK ber logo GPN. Hal yang perlu diperhatikan adalah bahwa penggantian APMK ber logo GPN tidak dipungut biaya, sehingga nasabah perlu mewaspadaai jika ada tindak kejahatan penipuan yang berkedok penggantian APMK ber GPN.

Kegiatan pengabdian ini dilanjutkan dengan diskusi antar warga dan tim pelaksana pengabdian. Sebagian besar pertanyaan warga berpusat pada keunggulan APMK ber logo GPN dan prosedur penggantian APMK berlogo GPN. Diharapkan melalui kegiatan ini dapat membantu masyarakat mempermudah dalam mengakses fitur-fitur keuangan terbaru serta meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk bertransaksi secara non tunai.

Respon Masyarakat dalam Pelaksanaan Kegiatan Kegiatan PKM

Sosialisasi yang diadakan pada hari sabtu tepatnya pada tanggal 12 juli 2020 di salah satu masjid yang berada di lingkungan desa kertonegoro tepatnya di lingkungan RT 10 RW 06 dusun kertonegoro tengah desa kertonegoro jenggawah kabupaten jember. Pengabdian ini adalah

kegiatan yang kedua kalinya telah dilaksanakan oleh salah satu dosen Universitas Muhammadiyah Jember. Kegiatan tersebut dihadiri oleh sebanyak 31 peserta yang terdiri dari tokoh masyarakat, pengurus RT dan RW, pemuda dan ibu rumah tangga. Adapun peserta yang turut mengikuti pada kegiatan sosialisasi ini merupakan warga desa yang memiliki kegiatan bisnis pada sektor perdagangan dan sektor pertanian.

Bapak Dimas Herliandhis Shodiqin M.E salah satu dosen Ekonomi Syariah Universitas Muhammadiyah Jember yang pernah mengikuti sosialisasi terkait GPN yang diadakan oleh BI memberikan pemaparan pada sesi pertama dalam kegiatan sosialisasi tersebut. Beliau memberikan pengetahuan kepada masyarakat mengenai gerakan non tunai dan instrument-instrumen non tunai yang bisa digunakan oleh masyarakat. Beliau menjelaskan bahwa gerakan non tunai sekarang digalakkan oleh pemerintah demi mempermudah masyarakat dalam bertransaksi. Penggunaan transaksi non tunai juga membantu masyarakat dalam mengakses berbagai aplikasi jual beli online seperti halnya lazada, Tokopedia, Shoope dan aplikasi lainnya. Dengan begitu masyarakat akan lebih terbiasa bertransaksi dengan aman dan nyaman untuk kegiatan bisnis maupun konsumsi rumah tangga.

Sebagaimana APMK mempermudah mobilisasi transaksi masyarakat. Khususnya pada masyarakat desa kertonegoro. Desa yang terkenal dengan potensi hasil pertanian yang meningkat di kabupaten jember, maka masyarakat tak jarang menggunakan APMK sebagai alat transaksi. Semakin besar usaha yang dimiliki, tak jarang masyarakat bertransaksi dengan relasi bisnis secara non tunai di berbagai Bank. Hal ini mengakibatkan beban biaya yang dirasakan oleh masyarakat semakin besar. Masyarakat pun mengakui bahwa perkembangan teknologi khususnya di dunia perbankan belum dapat mereka rasakan secara maksimal. padahal disisi lain, dunia perdagangan dan pertanian yang sarat dengan transaksi menggunakan uang tunai seringkali tidak sesuai dengan harapan masyarakat. Adapun pemakaian kartu lama yang dipakai juga tidak bisa digunakan di berbagai macam ATM dan mesin EDC membuat masyarakat enggan bertansaksi dengan non tunai.

Penggunaan atau pemanfaatan APMK di dalam masyarakat mempunyai pengaruh dengan cakupan yang lebih luas. Hadirnya GPN dapat bermanfaat dalam memperluas layanan akses sistem pembayaran dalam satu kanal atau lintas pembayaran. Selain itu, GPN juga bisa mendorong pengembangan perdagangan nasional berbasis elektronik. Untuk menyiasati tersebut maka masyarakat perlu didukasi terkait penggunaan kartu GPN. Penggunaan GPN akan mempermudah masyarakat melakukan transaksi tanpa dibebani dengan biaya dari kanal pembayaran yang berbeda. Jika bisa dimaksimalkan, maka kegiatan perdagangan masyarakat akan lebih nyaman, aman dan efisien.

Melalui kegiatan ini beliau mengenalkan kepada masyarakat pentingnya penukaran kartu lama dengan kartu GPN. Beliau juga menjelaskan bahwa banyak keuntungan yang bisa didapatkan masyarakat jika sudah bertransaksi dengan kartu GPN. Sebagaimana masyarakat terlihat antusias dan merasa puas dengan penjelasan yang telah diberikan oleh beliau.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan, Alat pembayaran menggunakan kartu (APMK) berGPN hadir di tengah masyarakat dalam rangka memudahkan masyarakat untuk bertransaksi dengan biaya yang murah dan terjamin keamanannya. Namun minimnya pemahaman masyarakat akan manfaat penggunaan APMK ber-GPN untuk mendukung kegiatan transaksi non tunai. maka dari itu, tidak henti-hentinya BI dan otoritas jasa keuangan (OJK) mensosialisasikan kepada masyarakat untuk segera mengganti kartu lama dengan kartu yang sudah ber GPN. Dengan harapan, akan memberi manfaat lebih dan kemudahan masyarakat dalam bertansaksi. Selebihnya, penggunaan kartu ber-GPN secara tidak langsung dapat mensukseskan program pemerintah dalam mengembangkan gerakan literasi nasional (GNT).

Saran

Kegiatan sosialisasi APMK ber- GPN bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam bagi masyarakat akan perkembangan transaksi secara non tunai. kelebihan dari kartu ber-GPN tentu memberikan dampak positif bagi masyarakat dalam setiap aktifitas ekonomi dan transaksi keuangan. namun, tentunya kegiatan ini tidak terlepas dari nilai-nilai kesempurnaan. Maka sangat diperlukan peran dan sinergi dari pemerintah maupun lembaga terkait dalam mensosialisasikan kartu ber-GPN bagi masyarakat. dengan meningkatnya literasi keuangan sebagai salah satu progam pemerintah yang harus dikembangkan guna merubah mindset dan kebiasaan masyarakat untuk bertransaksi secara non tunai.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada pemberi dana pengabdian atau donatur. Ucapan terima kasih dapat juga disampaikan kepada pihak-pihak yang membantu pelaksanaan pengabdian.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, Vera Intanie. 2006. *Perkembangan Sistem Pembayaran Di Indonesia*.jurnal bina ekonomi Unpar, 10 (2),60-77
- Lintangsari, Nastiti. 2018. *Analisis Pengaruh Instrument Pembayaran Nontunai Terhadap Stabilitas Sistem Keuangan di Indonesia*. Jurnal Universitas Diponegoro.
- Mir'ah, Syafi'atul Ma'sum. 2018. *Analisis National Payment Gateway*. Jurnal Universitas Negeri Sunan Kalijaga
- Arthur Gideon. 2018. *Manfaat Gunakan Kartu Debit GPN*. (liputan 6) diakses pada tanggal 21 juni 2020.
- Sosialisasi 19 April 2018.GPN.Departemen Elektrofikasi dan Gerbang Pembayaran Nasional Bank Indonesia (National Payment Gateway). Jurnal Universitas Indonesia
- <https://ekonomi.kompas.com/read/2018/05/03/125225426/98;Bank> sudah terbitkan kartu berlogo GPN, diakses pada tanggal 20 Desember 2020